

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, mekanisme *Good Corporate Governance*, volatilitas arus kas, serta *investment opportunity set* terhadap kualitas laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa besar tidaknya ukuran perusahaan yang diprosikan melalui total aset akan mempengaruhi tingkat kualitas laba. Perusahaan dengan nilai *size* yang besar, kinerjanya akan dipantau oleh publik sehingga akan lebih berhati-hati, lebih transparan dalam menyajikan informasi. Hal tersebut menunjukkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus lebih transparan, sehingga akan sedikit kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba serta perusahaan akan memiliki laporan informasi laba yang berkualitas.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Jumlah kepemilikan manajerial persentasenya cenderung lebih sedikit dan tidak bervariasi setiap tahunnya. Para manajer yang mempunyai kepemilikan saham yang kecil cenderung mengambil kebijakan dalam pengelolaan laba dengan sudut pandang keinginan investor.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun dengan koefisien positif terhadap *discretionary accrual* sehingga semakin besar kepemilikan institusional maka kualitas labanya semakin kecil. Kepemilikan institusional tidak mampu menurunkan manajemen laba atau tidak mampu menurunkan motivasi manajer untuk berbuat praktik manajemen laba dikarenakan manajemen laba justru menguntungkan investor terutama investor institusional dimana manajemen memanfaatkan ketidaktahuan pihak lain untuk memperoleh keuntungan

4. Volatilitas arus kas berpengaruh terhadap kualitas laba, mengindikasikan bahwa semakin besar volatilitas arus kas akan mempengaruhi kualitas laba. Pengaruh positif terhadap kualitas laba tersebut dikarenakan dalam laporan laba rugi laba dalam bentuk kas terbilang sedikit jumlahnya dibandingkan dengan bentuk non kas sehingga tidak mengganggu kualitas laba dan kualitas labanya menjadi baik
5. *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya, dengan nilai koefisien positif, semakin besar *Investment Opportunity Set* maka semakin besar *discretionary accrual* sehingga kualitas labanya menjadi kurang baik. Ketika perusahaan mempunyai nilai IOS yang tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor lebih tertarik untuk menanamkan investasi dengan harapan akan memperoleh *return* yang besar di masa depan, sehingga hal tersebut memungkinkan manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba agar bisa mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, mekanisme *Good Corporate Governance*, volatilitas arus kas, serta *investment opportunity set* terhadap kualitas laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016), penulis mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Untuk perusahaan disarankan agar hasil penelitian ini bisa menjadi evaluasi terutama bagi perusahaan yang ukuran perusahaan menengah agar lebih meningkatkan pengawasan, penerapan mekanisme GCG yang lebih ditingkatkan.
2. Untuk investor/calon investor yang ingin menanamkan modal diharapkan memperhatikan ukuran perusahaan, pengawasan, serta sistem mekanisme GCG suatu entitas diantaranya mekanisme struktur kepemilikan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengganti/memperluas variabel independen, menambah sampel dari berbagai sektor, periode penelitian

lebih ditambah agar lebih menggambarkan tingkat kualitas laba perusahaan.